

## II. KEJUARAAN OTOMOTIF BERSKALA INTERNASIONAL DI INDONESIA

### 1. DEFINISI DAN SEJARAH AUTOMOBIL

Automobil adalah kendaraan yang bergerak di darat. Biasanya mempunyai empat roda. Sedangkan untuk menggerakkan kendaraan tersebut digunakan mesin sebagai tenaganya. Manusia biasa menggunakannya sebagai alat transportasi. Secara umum, mobil merupakan tipe dari kendaraan bermotor, sebutan ini diberikan untuk semua kendaraan yang bergerak di darat tetapi bukan untuk yang bergerak di atas rel. Kendaraan bermotor juga disebut sebagai kendaraan otomotif.

Automobil pertama dibuat oleh Karl Benz di Jerman pada tahun 1885, dimana ciptaan Karl Benz tersebut mempunyai tiga roda, satu di depan dan dua roda di belakang. Pada tahun yang sama, Gottlieb Daimler membuat sepeda kayu yang memiliki mesin dan pada tahun berikutnya Gottlieb Daimler membuat mobil yang mempunyai empat roda, dua di depan dan dua di belakang. Ciptaan Gottlieb Daimler ini sebagai acuan dasar dari bentuk mobil sampai saat ini.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> William H. Crouse and Donald L. Anglin, *Automotive Mechanics, Tenth Edition*, page 2

## 2. ARTI KEJUARAAN OTOMOTIF BERSKALA INTERNASIONAL

Adapun yang dimaksud dengan kejuaraan otomotif berskala Internasional adalah suatu perlombaan yang melibatkan seperangkat mesin sebagai daya dorong atau daya gerak, baik itu berupa mobil maupun sepeda motor, yang diikuti oleh peserta perorangan maupun kelompok atau tim, dari berbagai negara di belahan dunia.

## 3. SEJARAH PENYELENGGARAAN KEJUARAAN OTOMOTIF

Dibelahan benua Eropa merupakan asal mula kejuaraan otomotif diselenggarakan, yang telah berkembang dari segi teknologi, jenis perlombaan, aturan-aturan perlombaan dan lain sebagainya. Pada 22 Juli 1894 merupakan cikal bakal kejuaraan otomotif kategori roda empat atau mobil, menempuh 126,4 kilometer, yang berawal dari kota Paris menuju Rouen. Dari tahun tersebut, kejuaraan ini berkembang menjadi cabang-cabang kejuaraan otomotif lainnya, perbedaan yang utama seperti beda pada spesifikasi mobil ( kapasitas mesin, teknologi, dan lain-lain ). Untuk kejuaraan otomotif kategori sepeda motor, berawal dari kejuaraan yang bernama T.T. ( Tourist Trophy ) pada 17 Juli 1949 di Isle of Man, Itali. Sampai saat ini, kejuaraan ini berkembang menjadi beberapa macam

kejuaraan otomotif kategori sepeda motor, seperti Grand Prix Motorcycles, Grand Prix Superbike, dan lain-lain. Tourist Trophy sangat disegani oleh para pembalap karena medannya berupa jalan raya di pegunungan dengan pemandangan hamparan laut yang indah tetapi menyimpan bahaya besar yang siap menghadang, seperti tikungan jalan yang tajam, medan jalan bergelombang, dan lain-lain. Isle of Man selalu ramai di kunjungi oleh para penonton yang datang untuk menyaksikan kejuaraan tersebut maupun yang hanya menikmati keindahan alam.

#### **4. KEJUARAAN OTOMOTIF BERSKALA INTERNASIONAL DI INDONESIA**

Indonesia sudah beberapa kali menjadi tuan rumah untuk kejuaraan otomotif berskala Internasional antara lain :

##### **4.1. World of Rally Championship**

World of Rally Championship adalah seri kejuaraan otomotif berskala Internasional yang diikuti oleh tim pabrikan, yang artinya sebuah tim reli yang didukung oleh pabrik atau produsen mobil merek tertentu dan tim perorangan, yang artinya sebuah tim reli yang minim dukungannya, terutama dalam hal dana. W.R.C. ini termasuk dalam

kategori mobil dengan kapasitas mesin 2.000cc ( cubic centimetre ). Jenis mobil yang digunakan adalah jenis mobil yang terdapat di pasaran, yang artinya mobil tersebut dijual untuk umum. Medan lomba bisa berupa aspal, tanah, salju, dan lumpur, tergantung kondisi alam tempat kejuaraan tersebut dilaksanakan.

#### 4.2. Grand Prix Motorcycle Championship

Grand Prix Motorcycle Championship adalah seri kejuaraan otomotif berskala Internasional yang termasuk dalam kategori sepeda motor. Dalam seri kejuaraan ini hanya diikuti oleh tim pabrikan, dimana sepeda motor yang dibuat oleh produsen merek tertentu, hanya untuk mengikuti kejuaraan tersebut, dengan kata lain tidak dijual bebas di pasaran. Kejuaraan ini dibagi dalam 3 kelas, yaitu kelas 125cc, kelas 250cc, dan kelas 500cc. Seorang pembalap di kejuaraan ini hanya dibolehkan mengikuti satu kelas saja.

#### 4.3. Grand Prix Superbike Championship

Grand Prix Superbike Championship adalah seri kejuaraan otomotif berskala Internasional, juga termasuk dalam kategori sepeda motor. Berbeda dengan GP Motorcycle, GP Superbike menggunakan basis sepeda motor “ streetbike “, yang artinya sepeda motor tersebut

diproduksi oleh produsen merek tertentu, dan dijual bebas di pasaran. GP Superbike ini, hanya melombakan satu kelas saja yaitu kelas 750cc. Diikuti oleh tim pabrikan dan tim perorangan.

#### 4.4. Motocross Championship

Motocross Championship adalah seri kejuaraan otomotif berskala Internasional yang termasuk dalam kategori sepeda motor. Dibagi dalam 3 kelas yaitu kelas 125cc, kelas 250cc, dan kelas 500cc. Diikuti oleh tim pabrikan dan tim perorangan. Yang membedakan seri ini dengan GP Superbike dan GP Motorcycle adalah medannya, seri Motocross memiliki medan lomba kombinasi dari tanah, lumpur, dan pasir. Sedangkan GP Superbike dan GP Motorcycle memiliki medan dari aspal.

#### 4.5. Camel Trophy

Camel Trophy adalah kejuaraan otomotif berskala Internasional yang menggunakan satu merek kendaraan, yaitu Land Rover. Kejuaraan ini tidak mementingkan siapa yang lebih cepat mencapai garis finish, tetapi lebih mengutamakan kerjasama karena kejuaraan ini bersifat petualangan. Medan yang dilalui sangat berat, seperti merambah hutan, menyeberangi sungai, dan lain-lain, yang

membutuhkan kerjasama yang kompak. Dalam kejuaraan tersebut mengandung unsur Event Objective ( suatu event yang mempunyai tujuan khusus ), yang bertujuan membantu pemerintah setempat meneliti kondisi alam atau budaya masyarakat setempat. Camel Trophy selalu memilih lokasi yang terpencil di muka bumi, sudah 80% pelosok dunia dijelajahi. Semboyan yang dipakai juga khas yaitu “ The Legend of Adventure “. Keterlibatan Indonesia menjadi lokasi penyelenggaraan Camel Trophy tersebut sudah empat kali yaitu di Pulau Sumatra pada tahun 1981, Pulau Kalimantan ( Kalimantan Timur ) pada tahun 1985, Pulau Sulawesi pada tahun 1988, dan Pulau Kalimantan pada tahun 1996. Sebagai tempat penyelenggaraan Camel Trophy sebanyak empat kali merupakan rekor karena tidak ada negara yang dipilih sebagai tempat penyelenggaraan Camel Trophy sebanyak empat kali. Negara Brazil saja menduduki urutan kedua dalam penyelenggaraan Camel Trophy sebanyak dua kali.

## **5. SYARAT MENJADI TUAN RUMAH KEJUARAAN OTOMOTIF BERSKALA INTERNASIONAL**

Suatu keuntungan yang sangat besar bila suatu negara dapat menjadi tuan rumah kejuaraan yang berskala Internasional. Salah satu keuntungan

adalah meningkatnya pemasukan devisa bagi negara yang bersangkutan, tetapi untuk dapat menjadi tuan rumah penyelenggara harus memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh federasi otomotif dunia, dalam hal ini F.I.M. ( Federation Internationale Motocycliste ) atau F.I.A. ( Federation Internationale de l'Automobile ). Syarat-syarat yang bersifat umum adalah seperti :

#### 5.1. Menyetor sejumlah fee atau biaya.

Bagi pihak tuan rumah bila akan menyelenggarakan kejuaraan otomotif berskala Internasional, harus bersedia membayar fee yang telah ditetapkan F.I.A. atau F.I.M., besarnya biaya yang disetorkan tidaklah sama jumlahnya ( tergantung dari jenis kejuaraannya ).

#### 5.2. Keadaan negara bersangkutan.

Untuk dapat ditunjuk F.I.A. atau F.I.M. sebagai tuan rumah penyelenggara kejuaraan otomotif berskala Internasional tersebut maka kondisi negara yang bersangkutan harus aman. Ini berarti, tidaklah mungkin menyelenggarakan suatu event kejuaraan bila keadaan negara yang bersangkutan dalam keadaan perang atau terjadi bencana alam.

### 5.3. Tersedianya lahan atau tempat untuk perlombaan.

Bila menjadi tuan rumah penyelenggara kejuaraan otomotif berskala Internasional tersebut maka negara yang bersangkutan harus memiliki lahan atau sirkuit yang memenuhi standar ( misalkan tersedianya angkutan udara atau helikopter untuk pasien yang memerlukan pertolongan dengan segera, tersedianya mobil ambulance disetiap sudut sudut sirkuit yang dianggap rawan kecelakaan, tersedianya para dokter ahli seperti ahli tulang dan ahli otak. ) untuk jalannya perlombaan dan yang telah diakui oleh pihak F.I.A. ( Federation Internationale de l'Automobile ) atau F.I.M. ( Fedration Internationale Motocycliste ).

## 6. PIHAK YANG BERWENANG UNTUK MENYELENGGARAKAN KEJUARAAN OTOMOTIF BERSKALA INTERNASIONAL

Didalam mewujudkan suatu kejuaraan otomotif berskala Internasional pastilah melibatkan beberapa pihak, dan didalam menyelenggarakan kejuaraan otomotif berskala Internasional ada 2 pihak yang terlibat, yaitu :

### 6.1. Pihak penyelenggara :

6.1.1. F.I.M. ( Federation Internationale Motocycliste ). Federasi Internasional sepeda motor yang berwenang menangani segala bentuk kejuaraan otomotif kategori sepeda motor bertaraf Internasional. F.I.M. berada di Roma, Itali. Yang diketuai oleh Francesco Zerbi. Pergantian pimpinan dilakukan setiap empat tahun sekali.

6.1.2. F.I.A. ( Federation Internationale de l'Automobile ). Federasi Internasional automobil yang berwenang menangani segala bentuk kejuaraan otomotif kategori mobil bertaraf Internasional. Yang diketuai oleh Max Mosley. Berkedudukan di Paris, Perancis. Pergantian pimpinan juga dilakukan setiap empat tahun sekali.

## 6.2. Pihak tuan rumah :

6.2.1. Pemerintah. Peran pemerintah besar dalam menyelenggarakan suatu kejuaraan otomotif berskala Internasional, seperti : melakukan “ lobbying “ kepada F.I.A. atau F.I.M.

6.2.2. Panitia Penyelenggara. Panitia penyelenggara di Indonesia yang menangani suatu kejuaraan otomotif berskala Internasional yaitu I.M.I. ( Ikatan Motor Indonesia ). tugas dari I.M.I. ini menentukan jenis

kejuaraan yang akan diselenggarakan dan mempersiapkan segala hal dalam penyelenggaraan kejuaraan otomotif tersebut, seperti : kesiapan tempat atau sirkuit yang akan digunakan.

6.2.3. Sponsor. Dalam menyelenggarakan suatu event yang berskala Internasional tentulah dibutuhkan dana yang besar maka peranan sponsor disini adalah sebagai penyokong dana terhadap penyelenggaraan kejuaraan otomotif tersebut.

6.2.4. Masyarakat. Dalam menyelenggarakan kejuaraan otomotif berskala Internasional tersebut, peranan masyarakat diperlukan untuk turut serta mensukseskan, terutama masyarakat daerah setempat dimana kejuaraan tersebut diselenggarakan, seperti : menjaga keamanan daerahnya, menjaga kebersihan daerahnya, serta bersikap ramah tamah.

## **7. JANGKA WAKTU MENYELENGGARAKAN KEJUARAAN OTOMOTIF BERSKALA INTERNASIONAL**

Kejuaraan otomotif berskala Internasional diadakan berdasarkan satu musim kompetisi, dimana satu musim kompetisi berjumlah 10-12 perlombaan ( setiap kejuaraan tidak sama jumlahnya ) dalam kurun waktu

satu tahun. Tiap negara yang terpilih untuk menjadi tuan rumah, biasanya hanya satu kali saja dalam satu musim kompetisi atau satu tahun sekali, untuk satu jenis kejuaraan. Jadi tiap negara bisa menyelenggarakan kejuaraan otomotif berskala Internasional lebih dari satu kali dikarenakan jenis kejuaraannya berbeda, misalkan Grand Prix Motorcycle dan World of Rally Championship. Diselenggarakannya kejuaraan otomotif berskala Internasional yang diselenggarakan di Indonesia, akan sangat bermanfaat bagi negara karena peningkatan devisa serta dapat juga mempengaruhi industri pariwisata yang terkait.

Penulis ingin menyampaikan bahwa pada tahun 1996, Indonesia pernah menjadi tuan rumah penyelenggara sebanyak 5 kali kejuaraan. Ini merupakan kesempatan yang tidak boleh disia-siakan.

*.....kegiatan otomotif ternyata bisa jadi industri wisata yang mampu mendatangkan banyak dollar. Contoh paling dekat Rally of Indonesia yang digelar tiap tahun di Medan, misalnya, bisa menebalkan kas pemerintah daerah, sekitar tiga miliar rupiah devisa diserap dari sana...<sup>2</sup>*

Dan yang lebih penting lagi, agar kejuaraan tersebut bisa diselenggarakan di Indonesia, perlu bantuan dari semua pihak terutama pemerintah.

*.....selain butuh dana besar untuk memenangkan kontrak, juga lobi yang kuat. Yang terakhir ini, peluang berhasil lebih besar dilakukan pemerintah.....<sup>3</sup>*

---

<sup>2</sup> Otomotif no.36/III, hal.10

<sup>3</sup> Otomotif no.36/III, hal.11

Melihat hal diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya kejuaraan otomotif berskala Internasional akan menimbulkan dampak-dampak yang positif bagi daerah setempat dan industri pariwisata yang terkait.